

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengembangan wilayah merupakan salah satu hal yang penting dan harus ada dalam tujuan perencanaan daerah. Pengembangan wilayah perlu didasarkan pada potensi fisik, sosial dan budaya yang ada di daerah tersebut. Pengembangan wilayah adalah seluruh tindakan yang dilakukan dalam rangka memanfaatkan potensi-potensi wilayah yang ada untuk mendapatkan kondisi- kondisi dan tatanan kehidupan yang lebih baik bagi kepentingan masyarakat di daerah tersebut dan dalam skala nasional (Mulyanto, 2008).

Pengembangan wilayah tidak terlepas dari pembangunan ekonomi daerah. Salah satu aspek yang diukur dari pembangunan ekonomi daerah adalah tumbuhnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang selanjutnya dapat dilihat sektor unggulannya. Kebijakan yang mungkin dilakukan untuk mencapai hal tersebut adalah mengupayakan dan memanfaatkan potensi yang dimiliki daerah semaksimal mungkin (Hidayat, 2017). Pemerintah daerah harus dapat menentukan sektor ekonomi yang dominan diantara potensinya yang sangat beragam, sehingga dapat memfokuskan pengembangannya (Sjafrizal 2014). Kemampuan memacu pertumbuhan suatu wilayah atau daerah sangat tergantung dari keunggulan atau daya saing sektor-sektor ekonomi di wilayahnya (Rustiadi et al, 2009). Wilayah dapat berkembang melalui berkembangnya sektor unggulan pada wilayah tersebut yang mendorong pengembangan sektor lainnya, sehingga pengembangan sektor menjadi salah satu pendekatan yang perlu dipertimbangkan untuk pengembangan wilayah (Djakapermana, 2010).



ada Kabupaten Luwu Timur terdapat salah satu pertambangan besar di Indonesia. Dengan adanya tambang nikel tersebut yang oleh PT. Vale Indonesia Tbk. mengakibatkan sektor pertambangan

yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Luwu Timur yang kemudian diikuti oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Penentuan sektor unggulan dengan menggunakan data PDRB menjadi hal yang sangat penting dalam perencanaan. Suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan apabila sektor di wilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain, baik di pasar nasional ataupun domestik. Berikut data PDRB Kabupaten Luwu Timur.

Tabel 1. 1 PDRB Kabupaten Luwu Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)

Kategori PDRB	2018	2019	2020	2021	2022
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3150529.42	3183973.28	3175948.71	3308980.44	3248221.98
B. Pertambangan dan Penggalian	8681490.72	8447706.06	8587768.95	7916767.44	8048742.84
C. Industri Pengolahan	455673.6	521872.66	507751.76	541154.34	581750.76
D. Pengadaan Listrik dan Gas	9630.73	10029.21	10522.85	11165.12	11786.81
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1139.35	1206.35	1319.03	1474.2	1625.62
F. Konstruksi	1279365.34	1403975.52	1448200.75	1559002.59	1598879.41
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	606129.55	669824.2	662567.18	707104.76	762496.75
H. Transportasi dan Pergudangan	100787.37	111864.76	97385.91	103939.68	118883.89
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	25594.8	27785.27	24233.33	24800.53	27530.25
J. Informasi dan Komunikasi	266313.35	294885.65	328119.27	353187.58	379540.97
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	134022.49	141691.74	147326.26	154803.73	158514.59
L. Real Estate	274471.91	295870.95	313475.27	331402.92	351834.68
M,N. Jasa Perusahaan	7073.53	7816.96	7150.95	7421.69	7943.9
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	330230.51	348463.15	345808.2	366498.16	377254.72
P. Jasa Pendidikan	296293.13	317685.49	337636.14	356557.27	367144.64
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	201792.85	219429.55	245146.69	268619.49	288505.48
R,S,T,U. Jasa Lainnya	17262.44	18864.39	16540.3	17622.45	18912.24
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	15837801.1	16022945.2	16256901.6	16030502.4	16349569.5

Sumber: BPS Luwu Timur

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dapat kita lihat peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Luwu Timur dihasilkan oleh lapangan usaha pertambangan dan penggalian yang mencapai 49,2% terhadap total PDRB pada tahun 2022. Melihat kontribusi lapangan usaha tersebut, sementara dapat disimpulkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian menjadi sektor unggulan Luwu Timur. Mengingat PT. Vale Indonesia Tbk. terletak di Kabupaten Luwu Timur, tentunya kontribusi perusahaan tambang tersebut berpengaruh terhadap total dari sektor pertambangan dan penggalian setiap tahun.



sektor basis ekonomi suatu wilayah dapat dianalisis dengan teknik *Quotient*, untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi basis atau bagaimana kemampuan sektor dalam memenuhi

kebutuhan lokal atau keluar wilayah. Sektor yang masuk dalam kategori basis saja tidak cukup untuk menentukan keunggulan dari sektor tersebut. Sektor yang berkontribusi terhadap wilayahnya juga harus memiliki pertumbuhan yang baik atau positif yang dapat diukur dengan analisis *Shift Share*. Selanjutnya, sektor juga harus memiliki kontribusi besar terhadap lokal wilayah dan wilayah di atasnya. (Tambunan, 2001). Berikut hasil analisis *Location Quotient* dan *Shift Share* Luwu Timur.

Berdasarkan hasil analisis LQ yang dilakukan oleh peneliti, terlihat selama rentang waktu 5 tahun sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor basis Luwu Timur yang dimana nilai LQ yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa sektor yang ada di wilayah studi merupakan sektor basis yang mampu mengeksport hasil produksinya ke daerah lain. Dari tabel 1.2 di atas dapat kita lihat juga sektor konstruksi yang berpotensi menjadi sektor basis di masa yang mendatang dengan melihat nilai LQ dari sektor tersebut meningkat setiap tahun mendekati nilai 1.

Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* yang dilakukan oleh peneliti, terlihat komponen (Mij) yang keseluruhan positif, hal ini menandakan pertumbuhan tiap sektor relatif cepat pada tingkat kabupaten. Pada komponen (Cij) terdapat 7 sektor yang bernilai negatif yaitu pertanian, pertambangan, pengadaan listrik dan gas, penyediaan akomodasi, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan serta jasa lainnya. Nilai (Cij) yang negatif berarti 7 sektor tersebut memiliki daya saing yang kurang di Luwu Timur dibandingkan dengan sektor yang sama pada Provinsi Sulawesi Selatan. Kemudian pada komponen (Dij) dapat kita lihat keseluruhannya bernilai positif yang berarti sektor tersebut pertumbuhannya progresif.

Setelah mengetahui hasil dari analisis LQ dan *Shift Share* maka kedua analisis tersebut dikomparasi untuk menentukan sektor tersebut termasuk sektor unggulan atau sektor tertinggal. Dengan nilai $LQ > 1$ dan $Mij > 0$ maka dapat kita simpulkan bahwa sektor pertambangan dan konstruksi merupakan sektor unggulan Kabupaten Luwu Timur. Hal ini



menunjukkan ketergantungan Luwu Timur terhadap industri pertambangan sebagai poros perekonomian wilayah tersebut

Dampak yang ditimbulkan dari adanya pembangunan industri dilihat dari bidang ekonomi diantaranya penyerapan tenaga kerja. Keberadaan industri di suatu wilayah tentu akan membutuhkan tenaga kerja dan biasanya masyarakat sekitar industri akan lebih banyak kesempatan untuk terserap dan bekerja di sektor industri tersebut. PT. Vale sendiri dalam memilih calon karyawan, sebagian besar menyerap tenaga kerja dari sekitar lokasi perusahaan. Hal ini dapat dilihat di *Sustainability Report* PT. Vale Indonesia Tbk. Tahun 2022 dimana perusahaan berkomitmen meningkatkan pelibatan pekerja lokal, regional maupun nasional dalam kegiatan operasi dan usaha termasuk dalam proyek pertumbuhan. Pelibatan pekerja lokal, regional maupun nasional sejalan dengan prinsip-prinsip dalam Kerangka Pembangunan Berkelanjutan ICMM. PT Vale berpotensi memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ekonomi dan sosial komunitas lokal. Sebagai anggota ICMM, perusahaan juga mendukung prinsip-prinsip panduan PBB tentang bisnis dan HAM, dan bekerja sama mengelola dampak terhadap karyawan maupun masyarakat lokal.

Proses rekrutmen karyawan dilaksanakan secara berjenjang. Seleksi tenaga kerja selalu diawali dengan talenta lokal, sebelum beranjak ke siklus berikutnya, yaitu rekrutmen regional dan nasional. Jumlah pekerja PT. Vale tahun 2022 mencapai 2.934 orang, yang terdiri dari 2.877 orang karyawan tetap atau 98,06% dari total karyawan, dan 57 orang karyawan tidak tetap atau 1,94% dari total karyawan. Dari total karyawan, sebanyak 86,6 persen adalah penduduk ber KTP Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan, berlokasi di Blok Sorowako. Sebanyak 388 atau 51,8 persen karyawan dari staf senior dipegang oleh tenaga kerja lokal.



selama beroperasi perusahaan tambang ini juga memiliki banyak pemberdayaan dan pengembangan dalam menjalin hubungan harmonis dengan masyarakat seperti *Corporate Social Responsibility*

(CSR). Menurut Hadi (2011:48) CSR merupakan suatu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang disertai dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas.

Adapun program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) PT Vale Indonesia di antaranya adalah pembinaan petani untuk mempraktikkan pertanian organik melalui Program Pertanian Sehat Ramah Lingkungan Berkelanjutan (PSRLB) melalui metode *System of Rice Intensification* (SRI) Organik. Selain itu, perusahaan juga melakukan pembinaan untuk peternakan ayam dan kebun organik di Desa Matompi. Perusahaan juga mendorong masyarakat menanam tanaman herbal di Desa Nikkel. Dengan program 5 tahun ke depan diharapkan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat jadi lebih terstruktur dan terencana. Pelibatan kontraktor juga menjadi perhatian PT. Vale, sebanyak 90% aktivitas PT. Vale didukung oleh kontraktor nasional dan lokal, Himpunan Pengusaha Sorowako (Hipso) menilai PT. Vale Indonesia Tbk. selalu memperhatikan nasib kontraktor lokal di areal lingkaran tambang. Sampai saat ini porsi pekerjaan untuk rekanan lokal sudah terpenuhi, baik pekerjaan dengan skala kecil maupun besar. Begitupun dengan porsi untuk kontraktor nasional yang memang semuanya sesuai dengan kualifikasi.

Pembangunan infrastruktur juga tak luput dari perhatian perusahaan melihat jumlah penduduk yang meningkat drastis, hal ini menyebabkan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan fasilitas umum baik berupa sarana kesehatan, pendidikan, spiritual, transportasi dan lain-lain. Melihat realita tersebut perusahaan membangun beberapa fasilitas seperti hotel, gedung-gedung pertemuan, kantor, rumah sakit, lapangan golf, bandara, PLTA dan sekolah bertaraf internasional yang diperuntukkan bagi masyarakat Sorowako. Secara tidak langsung fasilitas tersebut akan menstimulus terciptanya lapangan kerja lain seperti usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), pariwisata,



penyewaan rumah atau kontrakan untuk para pekerja dari luar wilayah tersebut dan harga jual tanah di sekitar kawasan industri pun cenderung akan tinggi. Adanya pembangunan industri di suatu wilayah akan memberikan perubahan yang amat berarti dalam struktur perekonomian masyarakat.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti deskripsikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Dampak PT. Vale Indonesia Tbk. Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Blok Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak PT. Vale Indonesia Tbk. terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Blok Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat di tetapkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran PT. Vale Indonesia Tbk. terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Blok Sorowako. Baik secara langsung melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan penyerapan tenaga kerja, maupun secara tidak langsung melalui aktivitas perusahaan yang memicu munculnya kegiatan ekonomi baru di sekitar masyarakat seperti tumbuhnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan informasi, evaluasi, gambaran dan pembekalan mengenai peran PT. Vale Indonesia Tbk. Dalam mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar



manfaat teoritis, yakni sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian yang akan di lakukan selanjutnya.

- b. Menambah pengalaman dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat sebelum terjun dalam dunia kerja yang sebenarnya.
- c. Sebagai sarana untuk menambah wawasan penelitian terutama yang berhubungan dengan bidang kajian yang ditekuni selama kuliah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Sektor Industri

Industri adalah kekuatan penggerak utama dalam mengarahkan kemajuan ekonomi suatu negara, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sumber daya manusia, modal, dan teknologi bergabung dalam harmoni yang dinamis untuk membentuk jaringan produksi dan distribusi yang kompleks. Sebagai contoh, menurut penelitian dari "*World Development Indicators*" Bank Dunia, sektor industri di negara-negara berkembang telah menyumbang secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, menciptakan peluang kerja, dan mengurangi tingkat kemiskinan.

Selain itu, data dari lembaga riset ekonomi seperti *McKinsey & Company* menyoroti peran teknologi dalam mendorong inovasi industri, mempercepat laju produksi, dan menciptakan nilai tambah yang mendalam. Oleh karena itu, industri tidak hanya menciptakan kekayaan materi, tetapi juga membentuk dasar bagi kemajuan sosial dan teknologi, menjadi katalisator bagi transformasi ekonomi dan perkembangan masyarakat secara keseluruhan.

Keberadaan industri di suatu wilayah tentunya akan membawa perubahan dan pengaruh pada mata pencaharian masyarakat setempat. Banyaknya lahan yang beralih fungsi dari lahan pertanian menjadi kawasan industri atau bangunan pabrik, akan menyebabkan perubahan mata pencaharian masyarakat, sebagaimana menurut (Siska, 2013:480) perubahan mata pencaharian ini juga dikarenakan pekerjaan dahulu dirasakan tidak menjanjikan lagi, akibat berkurangnya lahan pertanian dan penghasilan yang tidak tetap.



menurut (Parker et.al 1992:92) pengaruh industri terhadap masyarakat dapat bisa berupa nilai-nilai, pengaruh fisik terhadap masyarakat dan

usaha industrial interest group untuk mempengaruhi masyarakat. Disadari atau tidak secara langsung adanya industri di suatu tempat akan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat yang ada di sekitarnya, meningkatkan ekonomi penduduk, kesadaran akan pendidikan tampaknya juga akan meningkat (Soedjito, 1960:123).

Peningkatan pendapatan tersebut karena banyaknya masyarakat yang bekerja di sektor industri, sebagaimana menurut (Syaifullah, 2009:46) keadaan masyarakat cenderung mengalami peningkatan pendapatan. Hal ini terjadi karena banyaknya anggota masyarakat yang terserap untuk bekerja pada sektor industri.

2.1.1.1. Kawasan Industri

Kawasan Industri adalah kawasan tempat pemusatan kegiatan industri yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh perusahaan kawasan industri. Kawasan Industri dalam definisi tersebut merupakan tempat berlangsungnya kegiatan industri yang dikembangkan dan dikelola oleh perusahaan kawasan industri yang telah memiliki izin usaha kawasan industri.

Menurut *National Industrial Zoning Committee's* (USA) 1967, yang dimaksud dengan kawasan industri atau *Industrial Estate* atau sering disebut dengan Industrial Park adalah suatu kawasan industri di atas tanah yang cukup luas, yang secara administratif dikontrol oleh seseorang atau sebuah lembaga yang cocok untuk kegiatan industri, karena lokasinya, topografinya, zoning yang tepat, ketersediaan semua infrastrukturnya (utilitas), dan kemudahan aksesibilitas transportasi.

Menurut *Industrial Development Handbook* dari ULI (*The Urban Land Institute*), Washington DC (1975), kawasan industri adalah suatu daerah atau kawasan yang biasanya didominasi oleh aktivitas industri.

Kawasan industri biasanya mempunyai fasilitas kombinasi yang terdiri atas n- peralatan pabrik (*industrial plants*), penelitian dan laboratorium pengembangan, bangunan perkantoran, bank, serta prasarana seperti fasilitas sosial dan umum yang mencakup perkantoran,



perumahan, sekolah, tempat ibadah, ruang terbuka dan lainnya. Istilah kawasan industri di Indonesia masih relatif baru. Istilah tersebut digunakan untuk mengungkapkan suatu pengertian tempat pemusatan kelompok perusahaan industri dalam suatu areal tersendiri.

Menurut Marsudi Djojodipuro, kawasan industri (*industrial estate*) merupakan sebidang tanah seluas beberapa ratus hektar yang telah dibagi dalam kavling dengan luas yang berbeda sesuai dengan keinginan yang diharapkan pengusaha. Daerah tersebut minimal dilengkapi dengan jalan antar kavling, saluran pembuangan limbah dan gardu listrik yang cukup besar untuk menampung kebutuhan pengusaha yang diharapkan akan berlokasi di tempat tersebut.

2.1.2. Kajian Sosial Ekonomi

Kata sosial berasal dari kata Latin “*socius*” yang dalam bahasa Inggris “*society*” yang berarti ‘kawan’. Maksud kawan disini adalah mereka (orang-orang) yang ada di sekitar, yakni yang tinggal dalam satu lingkungan tertentu dan mempunyai sifat saling mempengaruhi (Wahyuni, 1986:60).

Sementara itu, istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani “*oikos*” yang artinya rumah tangga dan “*nomos*” yang artinya mengatur. Jadi secara harfiah ekonomi berarti cara mengatur rumah tangga. Seiring dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi di masyarakat, pengertian dan konteks dari istilah ekonomi menjadi lebih luas. Ekonomi juga sering diartikan sebagai cara manusia memenuhi kebutuhan sehari-hari (Hamid Hasan, 2008:336).

Menurut Soerjono Soekanto (2007:92) status sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Sedangkan menurut Abdulsyani (1994) kondisi sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam masyarakat. Dalam suatu kelompok masyarakat, terutama masyarakat yang



heterogen, kondisi ekonomi sosialnya cenderung lebih beragama jika dibandingkan dengan masyarakat yang strukturnya homogen.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi adalah sesuatu keadaan atau kedudukan yang di dapat anggota masyarakat secara sosial dalam posisi tertentu akibat dari konsekuensi keadaan sosial dan ekonomi dalam struktur masyarakat sebagai sesuatu yang berkaitan dengan hak dan kewajibannya.

2.1.2.1. Aspek Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Untuk menentukan kondisi sosial ekonomi masyarakat diperlukan beberapa aspek sebagai penilaiannya, sehingga dalam penentuan kondisi sosial ekonomi suatu masyarakat dapat ditentukan secara lebih jelas dan pasti. Menurut Nasution (2004:25) status sosial ekonomi seseorang dapat dilihat atau dinilai dari beberapa aspek yaitu pekerjaan, pendapatan, kekayaan, tingkat pendidikan, keadaan dan lokasi tempat tinggal serta pergaulan dan aktivitas sosial.

Dari beberapa aspek yang menentukan status sosial ekonomi tersebut, maka dalam penelitian ini hanya akan memfokuskan pada beberapa aspek dari kondisi sosial ekonomi seseorang, yaitu pekerjaan, pendapatan, keadaan tempat tinggal dan tingkat pendidikan.

2.2. Studi Empiris

Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah (2018), merupakan penelitian jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan teknik analisis deskriptif analitis untuk melihat seperti apa peran Kawasan Industri Wijayakusuma dalam peningkatan perekonomian masyarakat Karanganyar. Sumber data primer dari penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi dengan data sekunder data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di pondok pesantren tersebut. Hasil penelitian membuktikan bahwa adanya h dari keberadaan kawasan industri terhadap peningkatan omian masyarakat. KIW memberi peran yang sangat besar bagi ikat Karanganyar, yaitu perekonomian masyarakat menjadi



meningkat, menjadikan anak-anak sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, terciptanya lapangan pekerjaan dan berkurangnya pengangguran khususnya pada masyarakat Karanganyar. Keberadaan PT. Kawasan Industri Wijayakusuma di Semarang telah memberikan perubahan keadaan ekonomi masyarakat dan perubahan pola pikir masyarakat. Dahulu keadaan masyarakatnya kurang baik, keterbatasan biaya hidup, kehidupan pendidikan anak sangat minim, telah berubah menjadi lebih baik. Hasil wawancara dengan bapak Agung selaku HRD PT. KIW mengatakan sejak adanya KIW masyarakat sekitar banyak yang alih profesi yang tadinya petani tambak sekarang banyak yang mendirikan usaha rumahan dan mendirikan kost-kostan selain itu juga PT. KIW mempunyai program yang dapat membantu masyarakat sekitar seperti program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL).

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Azhari Amin (2015), penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. Analisis ini menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ), *Multiplier Share* (MS), dan Elastisitas tenaga kerja, dengan menggunakan variable PDRB dan jumlah tenaga kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran sektor industri pengolahan terhadap perekonomian di Provinsi Sulawesi Utara relatif stabil dari tahun ke tahun, dan ditinjau dari PDRB sektor industri pengolahan termasuk sektor non basis, untuk itu diperlukan adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor pembentuk PDRB selain tenaga kerja, yang bisa meningkatkan PDRB sektor industri pengolahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Nuraeni (2018), data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dan data primer yang diperoleh dari lembaga/instansi terkait dan pihak perusahaan PT. IMIP. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, pengisian kuisioner, wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang positif dari segi kondisi sosial dan ekonomi Kabupaten Morowali seiring dengan perkembangan industri pertambangan nikel dengan melihat kenaikan nilai IPM, menurunnya



jumlah penduduk miskin dan peningkatan PDRB khususnya di sektor pertambangan dan industri pengolahan. Perkembangan industri di Kabupaten Morowali juga menyebabkan terjadinya perubahan gaya hidup dan budaya masyarakat setempat, akibat pergeseran dari masyarakat berbasis pertanian ke masyarakat yang berbasis industri menyebabkan gaya hidup konsumtif sehingga pengeluaran konsumsi rumah terus meningkat. Akibat terjadinya pergeseran dari masyarakat yang awalnya berbasis pertanian ke masyarakat yang berbasis industri menyebabkan sikap hidup konsumtif masyarakat di Kabupaten Morowali semakin meningkat, hal ini ditunjukkan dengan data pengeluaran konsumsi rumah tangga dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 terus meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang didominasi oleh kontribusi industri pertambangan nikel dan sektor-sektor pendukung lainnya. Demikian pula nilai ekspor barang dan jasa pun menunjukkan trend yang terus meningkat secara signifikan seiring dengan peningkatnya produksi dari industri pertambangan nikel. Peningkatan pertumbuhan PDRB terjadi di sektor pengadaan listrik dan gas serta perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, hal ini dipicu oleh perubahan gaya hidup masyarakat Kabupaten Morowali ke arah gaya hidup modern karena perubahan lingkungan sekitarnya dari kawasan pertanian menjadi kawasan perindustrian.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulen Bangun (2021), tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pabrik tahu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Lingkungan VIII Kelurahan Pekan Kuala Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Setelah melakukan analisis terhadap data dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pabrik tahu di Lingkungan VIII Sido Selamat Kelurahan Pekan Kuala berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Beberapa indikasinya seperti: a) Menciptakan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja bagi warga masyarakat di sekitar Lingkungan VIII Sido Selamat Kelurahan Pekan Kuala. b) Hasil produksi tahunya yang dijual kepada warga sekitar berperan dalam membuka lapangan kerja baru



bagi masyarakat, khususnya dalam perdagangan di bidang kuliner. c) Limbah industri berupa ampas tahu dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk makanan ternak, sehingga dapat mengurangi biaya pemeliharaan dan perawatan hewan ternak masyarakat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendirian pabrik tahu di Lingkungan VIII Sido Selamat tidak semata bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dari pihak pemiliknya, juga dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi serta memajukan kesejahteraan masyarakat di lingkungan tersebut. Hal ini salah satunya ditunjukkan oleh kebijakan pemilik pabrik tahu untuk merekrut tenaga kerja dari kalangan masyarakat sekitar.

Penelitian yang dilakukan oleh Reno Fitriyanti (2016), hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat di wilayah pertambangan secara umum terlihat meningkat karena efek domino dari keberadaan perusahaan telah mampu mendorong dan menggerakkan sendi-sendi ekonomi masyarakat. Berbagai dampak positif diantaranya tersedianya fasilitas sosial dan fasilitas umum, kesempatan kerja karena adanya penerimaan tenaga kerja, meningkatnya tingkat pendapatan masyarakat sekitar tambang, dan adanya kesempatan berusaha. Raden dkk (2010) menyatakan tiga peluang usaha yang dominan yang dilakukan masyarakat disekitar pertambangan batubara adalah warung sembako, rumah sewaan dan warung makan. Irawan (2015) menyatakan adanya pemanfaatan uang ganti rugi alih fungsi lahan bagi para pemilik lahan memungkinkan munculnya lapangan pekerjaan baru di sektor informal seperti investasi usaha warung sembako, warung makan, usaha jasa, dan lainnya. Pengembangan ekonomi masyarakat juga dilakukan oleh perusahaan melalui *Corporate Social Responcibility* (CSR) yang dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya seperti penanggulangan kemiskinan, membantu dalam menvediaan fasilitas kesehatan, pendidikan, beasiswa, peningkatkan skill,

atan daya beli masyarakat sekitar tambang, memberikan pelatihan syarakat sekitar tambang mempunyai daya saing, dan membantu



membangun infrastruktur yang sangat diperlukan oleh masyarakat termasuk di dalamnya fasilitas air bersih.

2.3. Kerangka Pikir

Berdasarkan studi kepustakaan yang telah dilakukan, dalam penelitian ini ditetapkan mengenai Peran PT. Vale Indonesia TBK Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Blok Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur.

Secara teori keberadaan PT. Vale Indonesia Tbk. di Blok Sorowako dapat mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat baik secara langsung maupun tidak. Keberadaan industri di tengah masyarakat memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap perekonomian suatu daerah. Salah satu aspek yang paling mencolok adalah penciptaan lapangan kerja. Industri, dengan skala operasionalnya yang besar, memerlukan sumber daya manusia yang cukup besar, sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat setempat. Dengan adanya lapangan pekerjaan baru, pendapatan masyarakat juga cenderung meningkat, memberikan dorongan konsumsi yang dapat meramaikan aktivitas ekonomi lokal.

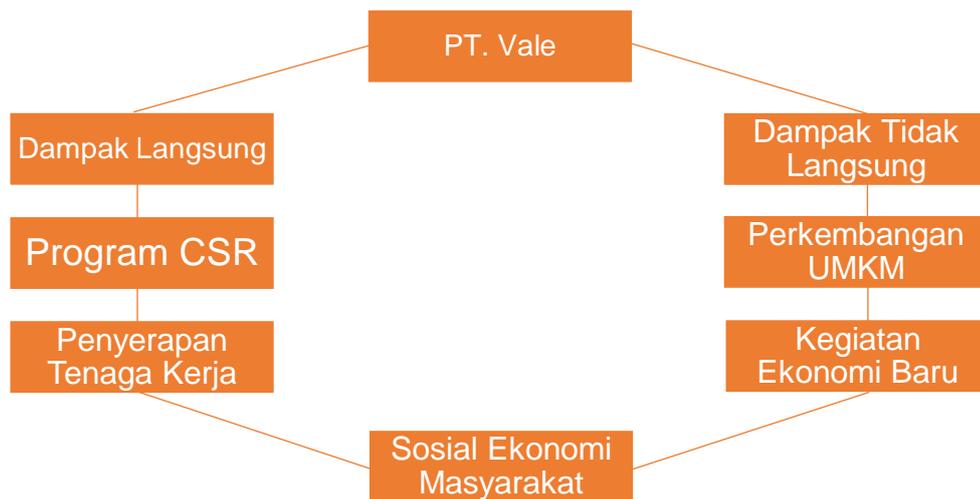
Tak hanya itu, industri juga memberikan kontribusi berupa pembayaran pajak kepada pemerintah daerah. Pajak ini menjadi sumber pendapatan penting yang dapat digunakan untuk meningkatkan infrastruktur daerah, seperti pembangunan jalan, jembatan, dan fasilitas transportasi lainnya. Selain itu, pertumbuhan industri biasanya diikuti dengan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, meningkatkan keterampilan tenaga kerja setempat melalui program pelatihan dan pendidikan. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan budaya masyarakat.



amun, keberadaan industri juga perlu dikelola dengan hati-hati. Pertumbuhan ekonomi pada satu sektor dapat menjadi risiko jika terjadi pasar yang tiba-tiba. Oleh karena itu, perencanaan ekonomi

jangka panjang yang berkelanjutan menjadi krusial. Diversifikasi ekonomi juga perlu diperhatikan untuk menjaga keseimbangan dan ketahanan ekonomi daerah terhadap perubahan kondisi eksternal. Dengan memahami secara holistik dampak keberadaan industri, pemerintah daerah dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan daerah secara keseluruhan.

Keberadaan PT. Vale Indonesia Tbk. di Blok Sorowako sendiri telah menyumbang sebagian besar fasilitas umum yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar seperti sekolah, rumah ibadah, bandara, rumah sakit dan lain-lain. Hal ini secara tidak langsung akan menstimulus peningkatan pendapatan masyarakat sekitar, mengingat pembangunan fasilitas umum tersebut akan meningkatkan urbanisasi yang dimana secara perlahan merubah daerah tersebut menjadi daerah yang maju pesat dibanding daerah-daerah disekitarnya.



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

2.4. Hipotesis



Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan yang akan dalam perumusan masalah yang akan diuji kebenarannya. uraian perumusan masalah, teori, konsep, serta kerangka n yang sebelumnya disajikan, maka hipotesis yang akan diajukan

dalam penelitian ini adalah “Diduga keberadaan PT. Vale Indonesia Tbk. berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat Blok Sorowako Kec. Nuha Kab. Luwu Timur”.

